YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3599

HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN HARGA DIRI PADA MAHASISWA GENERASI Z UNIVERSITAS SWASTA JAKARTA

The Relationship Between Hedonistic Lifestyle and Self-Esteem Among Generation Z Students at Private Universities in Jakarta

Adinda Ranita Putri & Farah Aulia
Universitas Negeri Padang
adindadiran@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 30, 2024	Aug 2, 2024	Aug 5, 2024	Aug 8, 2024

Abstract

University students are in a phase of self-discovery, during which a hedonistic lifestyle can influence their self-perception. This study aims to analyze the relationship between a hedonistic lifestyle and self-esteem among Generation Z students at a private university in Jakarta. The research employs a quantitative method with a correlational approach, where data were collected through questionnaires distributed to 270 students using purposive sampling techniques. The hedonistic lifestyle was measured using the Hedonistic Lifestyle Scale (Engel et al., 1994), while self-esteem was measured using the Self-Esteem Scale (Rosenberg, 1965). The results indicate a significant positive relationship between a hedonistic lifestyle and self-esteem, with a correlation coefficient of $r = 0.683$ and a significance level of $p < 0.05$. These findings suggest that students with a hedonistic lifestyle tend to have higher self-esteem. Overall, the study shows that the majority of Generation Z students at the private university in Jakarta exhibit both high self-esteem and a high hedonistic lifestyle.

Keywords : Hedonistic Lifestyle, Self-esteem, Students, Generation Z, Private Universities

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Mahasiswa berada pada era mencari jati diri yang dimana gaya hidup hedonis dapat mempengaruhi bagaimana penilaian terhadap diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya hidup hedonis dan harga diri pada mahasiswa generasi Z di universitas swasta di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 270 mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Gaya hidup hedonis diukur melalui skala Gaya hidup hedonis (Engel et al, 1994), sementara harga diri diukur menggunakan skala *Self-Esteem* (Rosenberg,1965). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dan harga diri, dengan koefisien korelasi sebesar r = 0.683 dan tingkat signifikansi p < 0.05. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menujukkan mayoritas mahasiswa generasi Z universitas swasta Jakarta memiliki harga diri dan gaya hidup hedonis yang tinggi.

Kata Kunci : Gaya Hidup Hedonis, Harga Diri, Mahasiswa, Generasi Z, Universitas Swasta

PENDAHULUAN

Mahasiswa berada pada tahap perkembangan usia 18 hingga 25 tahun. Periode ini termasuk dalam masa remaja akhir hingga dewasa awal. Dalam hal perkembangan, tugas utama pada usia mahasiswa adalah mengokohkan pendirian hidup (Yusuf, 2016). Pada tahap ini, mahasiswa menjalani proses pembentukan perilaku, di mana mereka mencari dan berusaha mencapai pola diri yang ideal (Kresdianto, 2014). Pada permasalahan ini banyak sekali mahasiswa yang berada di kota-kota besar merasa takut tersaingi ataupun takut tidak memiliki teman karena tidak mengikuti perkembangan gaya hidup yang sedang *trend*, Hal ini berkaitan dengan harga diri seorang mahasiswa yang berada di kota besar (Nathania, 2023) .

Harga diri berperan penting dalam menentukan apakah seorang remaja dihormati atau direndahkan, serta mempengaruhi kualitas hidup mereka, baik meningkat maupun menurun (Malik, 2019). Harga diri merupakan aspek kepribadian yang berperan dalam mengendalikan kecenderungan gaya hidup hedonis (Ramadhan, 2018). Individu dengan harga diri tinggi akan merasa nyaman dan aktif dalam lingkungan sosial, serta menunjukkan perilaku positif seperti mampu mencapai keberhasilan dalam interaksi sosial, tegas dalam mengambil keputusan, mampu menerima diri sendiri dan orang lain, serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dalam konteks mahasiswa, hal ini berarti mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sosial tanpa tergoda oleh gaya hidup hedonis. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah cenderung tidak tegas dalam mengambil keputusan, sulit bersosialisasi, sangat ingin diterima oleh kelompok teman sebaya, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa dengan harga diri rendah lebih mungkin terpengaruh oleh gaya hidup hedonis (Ramadhan, 2018).

Menurut Sa'idah (2017), gaya hidup hedonis lebih menonjol pada mahasiswa di universitas swasta dibandingkan dengan mahasiswa di universitas negeri. Mahasiswa di universitas swasta cenderung memiliki tuntutan untuk tampil menarik dan modis, menggunakan aksesoris dan pakaian mahal. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh letak geografis universitas yang dekat dengan pusat perbelanjaan dan kafe-kafe. Banyak dari mereka sering mengunjungi tempat-tempat tersebut saat dosen tidak ada, setelah kuliah, atau hanya untuk bersantai (Sa'idah, 2017). Hedonisme dapat menjadi ancaman bagi pendidikan, terutama pendidikan tinggi, jika terus dibiarkan (Umami, 2015). Membiarkan gaya hidup hedonis berkembang di lingkungan kampus sama dengan menyediakan pembunuh karakter intelektualitas bagi mahasiswa (Umami, 2015). Gaya hidup hedonis dapat membuat mental seseorang menjadi rapuh, mudah putus asa, cenderung enggan berusaha, tidak mau hidup prihatin, selalu mencari jalan pintas, dan enggan bekerja keras (Arinda, 2021).

Generasi Z, yang umumnya mencakup individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, menjadi fokus utama dalam penelitian ini mengenai hubungan antara gaya hidup hedonis dan harga diri pada mahasiswa universitas swasta ternama. Anggota Generasi Z telah tumbuh di tengah revolusi teknologi dan transformasi media sosial, yang secara signifikan mempengaruhi pola perilaku dan nilai-nilai mereka (Nathania, 2023). Generasi z dianggap menjadi target sasaran yang tepat bagi sebagian pasar untuk menjajakan barang mereka yang memang dinilai cukup mewah (Nathania, 2023). Pada pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 7 dan 10 Februari 2024 dengan melakukan wawancara 16 mahasiswa universitas swasta dapat disimpulkan beberapa permasalahan terkait harga diri seperti, Adanya tuntutan untuk meraih prestasi dan pengalaman organisasi, terdapat rasa malu jika masih menggunakan *handphone* keluaran tahun sebelumnya sedangkan di lingkungannya memakai *handphone* keluaran terbaru. Adanya ketakutan akan dikucilkan karena tidak berprestasi dan tidak ikut berkumpul di tempat yang sedang *viral.* Selalu mengusahakan diri untuk meraih prestasi serta memiliki barang-barang yang lagi *viral.* Terdapat beberapa subjek yang tidak ingin memakai baju yang sama untuk kedua kalinya, mereka memilih membeli baju baru setiap minggunya untuk menghindari *outfit* yang sama setiap ke kampus dikarenakan tidak ingin teman-temannya menilai kalau baju yang dimiliki oleh subjek itu-itu saja.

Pada saat wawancara, subjek wanita fokus dalam *outfit*, tempat *hangout* dan *branded things*,masalah mereka fokus pada merasa malu jika memakai barang KW, tidak *update* perihal tempat yang baru. Bahkan terkadang beberapa dari mereka menjauhi bahkan membicarakan

teman sekampus mereka yang tidak *update* dan memiliki barang KW. Sedangkan bagi mahasiswa laki-laki adanya adu *spending out the money* pada setiap malam minggu di tempat hiburan dengan alasan ingin terlihat mampu dan menaikkan harga diri diantara teman-temannya. Lalu adapun penilaian pertemanan terkait mobil yang dibawa apakah berasal dari merek ternama atau tidak, apakah mereka menggunakan mobil yang sama atau berganti-ganti. Dalam upaya untuk mencapai standar pertemanan ini, banyak mahasiswa mengadopsi gaya hidup hedonis yang mungkin merugikan nilai diri mereka dalam jangka panjang. Persaingan yang ketat, ekspektasi yang tinggi, dan dorongan untuk terus mengejar kenikmatan segera dapat menciptakan tekanan psikologis yang dapat merugikan harga diri dan kesejahteraan mental mahasiswa (Maisyaroh, 2016). Oleh karena itu, sebagai peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait "Hubungan gaya hidup hedonis dengan harga diri pada mahasiswa".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara gaya hidup hedonis dan harga diri. Partisipan dalam penelitian ini adalah 270 mahasiswa dari universitas swasta di Jakarta, yang dipilih melalui teknik *Purposive sampel*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang mengukur gaya hidup hedonis dan harga diri, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis korelasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0.

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah pendistribusian data normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *one-sample* kolmogorov smirnov menggunakan metode asymptotic. Data dapat dikatakan normal jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05.

Tabel 1. Uji Normalitas

N	***Asymp. Sig.* (2 *Tailed*)**	**Keterangan**
270	0.094	Normal

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) pada penelitian ini berada pada rentang .094 yang dimana data > 0.05 sehingga data pada penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Sebuah data dapat dikatakan linear jika nilai *Deviation from Linearity* > 0.05.

Tabel 2 Uji Linearitas

	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig	Keterangan
Deviation from Linearity	472.745	25	18.910	1.457	.079	Linier

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai significant *deviation from linearity* pada penelitian ini sebesar 0.079 yang dimana nilai ini >0.05. Artinya, data pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah taraf signifikansi statistik dari koefisien yang dihasilkan dapat diterima atau ditolak. Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.572	2.963		12.345	.000
Gaya Hidup Hedonis	.529	.035	.683	15.305	.000

a. Dependent Variable: Harga diri

Dari hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi berada pada nilai r = 0.683 dengan signifikansi p = 0.00 (p < 0.05). Hal ini menandakan bahwa H0 pada penelitian

ini ditolak dan Ha pada diterima. Artinya, terdapat hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan harga diri. korelasi positif menunjukkan hubungan searah yang dimana jika skor pada satu variabel tinggi akan terjadi secara bersamaan dengan tinggi variabel lainnya. Maknanya semakin tinggi gaya hidup hedonis maka semakin tinggi pula harga diri. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonis. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dengan harga diri pada mahasiswa generasi Z universitas swasta Jakarta. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara gaya hidup hedonis dengan harga diri, berarti bahwa gaya hidup hedonis meningkat maka harga diri meningkat. Penerimaan Ha dalam interpretasi koefisien korelasi positif menggambarkan adanya keterkaitan positif antara gaya hidup hedonis dan harga diri mahasiswa generasi Z universitas swasta Jakarta. Artinya ketika gaya hidup hedonis tinggi harga diri juga tinggi dan sebaliknya. Hal ini membuat hipotesis pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muis (2019) yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis meningkat maka harga diri juga meningkat. Sehingga hasil penelitian menunjukkan jika harga diri semakin tinggi atau tingkat harga diri naik, maka gaya hidup hedonis juga ikut naik. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah harga diri atau tingkat harga diri turun, maka tingkat gaya hidup hedonis juga semakin rendah atau mengalami penurunan.

Malik (2019) mengatakan bahwa harga diri adalah suatu pandangan atas diri sendiri. tingkat harga diri yang tinggi menunjukan perasaan berharga dapat menerima dan mengapresiasikan diri sendiri dalam kondisi apapun dan merasa nyaman dengan keadaan dirinya serta berprasangka baik terhadap dirinya, perasaan mampu memiliki rasa tanggung jawab dan merasa mampu mengontrol setiap hidupnya dan perasaan diterima penghormatan. toleransi, kerjasama dan saling memiliki satu sama lain dengan baik. Pada hasil penelitian mengenai gambaran harga diri mahasiswa generasi Z universitas swasta Jakarta menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa generasi Z universitas swasta Jakarta memiliki harga diri dalam kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa

generasi Z universitas swasta Jakarta dapat menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa percaya individu tersebut kepada dirinya sendiri.

Menurut Nabella (2017) gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa sering kali ditandai dengan pencarian kenikmatan dan kepuasan instan, yang dapat melibatkan konsumsi barang mewah, pengalaman liburan yang mahal, dan kegiatan sosial yang *glamor*. gaya hidup hedonis ini tampak sebagai manifestasi dari harga diri yang tinggi, di mana individu merasa layak untuk menikmati hal-hal yang dianggap sebagai simbol status dan kesuksesan. Dimana sesuai dengan pernyataan Nurazijah (2023) mahasiswa berada dalam fase transisi penting dalam kehidupan, di mana mereka membentuk identitas diri dan mengeksplorasi berbagai peran sosial.

Dalam hal ini individu masih menikmati aktivitas yang bersifat hedonis, tetapi mereka tidak menjadikannya sebagai sumber utama kebahagiaan atau identitas diri. Sesuai dengan penelitian Taufa (2023) mahasiswa yang memiliki harga diri yang tinggi biasanya akan lebih fokus pada pengembangan diri, pencapaian akademik, dan hubungan interpersonal. Jika seorang mahasiswa memiliki harga diri yang tinggi namun juga menunjukkan tingkat gaya hidup hedonis yang tinggi, cara mereka mengikuti gaya hidup hedonis cenderung berbeda dibandingkan dengan mereka yang memiliki harga diri yang lebih rendah. Mahasiswa dengan harga diri yang tinggi biasanya memiliki rasa percaya diri yang kuat dan keyakinan pada nilai-nilai pribadi yang dimiliki individu. Oleh karena itu, individu tersebut lebih selektif dan bijaksana dalam mengejar kesenangan atau kenikmatan.

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan gaya hidup hedonis dengan harga diri yaitu individu yang memiliki harga diri tinggi dapat menerima dan mengapresiasikan dirinya dalam kondisi apapun, merasa nyaman dengan keadaan dirinya, merasa mampu mengontrol setiap bagian kehidupannya dan dapat merancang, merencanakan serta merealisasikan segala sesuatu yang diharapkan atau menjadi tujuan hidup secara optimal (Maisyaroh 2016). Sehingga walaupun gaya hidup hedonis juga naik sesuai dengan hasil penelitian, tetapi individu (mahasiswa) mampu mengontrol diri terhadap gaya hidup hedonis, karena hasil yang diperoleh dari penelitian tingkat gaya hidup hedonis berada pada tingkat yang sedang. Tingkat gaya hidup hedonis yang sedang menunjukan bahwa mahasiswa memiliki minat, aktivitas dan opini yang seimbang.

Namun ditemukan adanya fenomena gap pada penelitian ini yang dimana fenomena gap dalam penelitian ini terjadi ketika hasil penelitian tidak sepenuhnya sesuai dengan ekspektasi yang didasarkan pada latar belakang atau teori yang ada. Dalam konteks penelitian ini, meskipun diharapkan gaya hidup hedonis memiliki hubungan negatif dengan harga diri yang tinggi, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dan kompleksitas yang tidak terduga. Hal ini bertentangan dengan asumsi awal yang menganggap bahwa gaya hidup hedonis secara langsung akan meningkatkan harga diri melalui kepuasan instan dan pengakuan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena gap ini meliputi perbedaan persepsi individu terhadap harga diri, konteks sosial yang bervariasi di antara responden, serta pengaruh media sosial yang memperkuat perbandingan sosial. Selain itu, tekanan dari kelompok sebaya dan lingkungan kampus yang glamor dapat menciptakan kondisi di mana mahasiswa merasa terpaksa untuk mengikuti gaya hidup hedonis demi diterima oleh kelompok sosial mereka, yang pada akhirnya justru berdampak negatif pada harga diri mereka. Perbedaan ini menunjukkan bahwa ada dinamika kompleks yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi hubungan antara gaya hidup hedonis dan harga diri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat implikasi terhadap mahasiswa pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dan harga diri pada mahasiswa generasi Z di universitas swasta di Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjalani gaya hidup hedonis, yang sering dihubungkan dengan pengejaran kesenangan dan materialisme, dapat memiliki harga diri yang lebih tinggi. Namun, hal ini juga mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang didorong oleh budaya konsumerisme yang mungkin telah tertanam kuat di kalangan generasi ini, di mana harga diri mereka sebagian besar dibangun atas dasar penampilan dan gaya hidup materialistik.

Adapun beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan sumber penelitian, disini peneliti hanya menggunakan skripsi/penelitian sebelumnya sebagai rujukan penelitian ini tidak menggunakan buku. Hambatan dalam penelitian ini yaitu kesulitan dalam mencari subjek sesuai dengan kriteria yang ada pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan gaya hidup hedonis dengan harga diri mahasiswa generasi Z universitas swasta Jakarta dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat harga diri pada mahasiswa generasi Z universitas swasta Jakarta berada pada kategori tinggi dengan kategorisasi pada keempat aspek, yaitu kekuasaan tinggi, keberartian tingi, kebijakan tinggi dan kemampuan sedang
2. Tingkat gaya hidup hedonis pada mahasiswa generasi Z universitas swasta Jakarta berada pada kategori sedang dengan kategori ketiga aspek, kegiatan sedang, minat sedang, pendapat sedang.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan harga diri pada mahasiswa generasi Z universitas swasta Jakarta, artinya semakin tinggi gaya hidup hedonism aka semakin tinggi pula harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *3*(3), 131-140.

Brown, J., & Kim, D. (2022).Hedonistic Values and Behaviors in Generation Z: A Cross-Cultural Perspective. *Journal of Youth Studies*, 25(1), 45-62.

Dalila, F., Putri, A. M., & Harkina, P. (2021). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan harga diri. *Jurnal Psikologi Malahayati*, *3*(1), 47-55.

Herlina, E. (2023). Pandangan islam terkait gaya hidup hedonisme pada generasi z. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.33474/ja.v5i1.16183.

Kresdianto, D. (2014). *Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif fashion pakaian pada mahasiswi di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang* (*Dissertation*). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Maisyaroh, Siti. 2016. *Hubungan harga diri dan gaya hidup hedonis terhadap kecenderungan pembelian kompulsif pada mahasiswa fakultas ekonomi uin maliki malang.* [Skripsi]. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.

Malik, F. U. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri remaja di fakultas psikologi universitas medan area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Muis, M., Taibe, P., & Adi, A. (2019). Hubungan Harga Diri dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Tidore di kota Makassar. *Jurnal Psikologi Skiso (Sosial Klinis Industri Organisasi)*, *1*(1), 1-9.

Nabella, M. G. (2017). *Gaya hidup hedonis pada mahasiswi muslim yang melakukan aktifitas clubbing* (*Dissertation*). UIN Raden Fatah Palembang).

Nathania, Y., & Amalia, D. (2023). Analisis penerimaan generasi z terhadap gaya hidup hedonisme dalam konten "how much i spend in a day" pada akun tiktok@ skincareans. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(9), 6817-6825.

Nurvitria, A. L. (2015). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa jurusan PPB 2013 FIP UNY. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, volume 33*, 520-522.

Ramadhan, A. F., & Simanjuntak, M. (2018). *Perilaku pembelian hedonis generasi z: promosi pemasaran, kelompok acuan, dan konsep diri*. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, *11*(3), 243-254.

Sa'idah, F. Z. (2017). *Pengaruh kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Swasta X di Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Taufa, N. A. (2023). *Hubungan harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa Sumatera Barat yang kuliah di Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Umami, Ardillah. (2015). *Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di Surakarta.* [Skripsi]. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Yusuf, S. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*.Pranadamedia. Jakarta